BAB II
PEMBAHASAN SARKASME DAN KOMIK KOTEKA

II.1 Arti Kata Sarkasme

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, dan beberapa kamus lainnya, sarkasme diartikan sebagai berikut,

- Kamus Besar Bahasa Indonesia

sar.kas.me
[n] (penggunaan) kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain; cemoohan atau ejekan kasar.

- *Oxford Dictionary*

(use of) ironic remarks, intended to hurt somebody's feelings.

Secara etimologis, sarkasme berasal dari bahasa latin *sarcasmus*, atau dalam bahasa Yunani *sarkasmos*yang bisa diartikan dengan mencibir, bercanda, mengejek, dan mengolok-olokdan atau juga *sarkazein*, yang artinya mencabik daging. (*sarcasmsociety.com.* 2012)

II.2 Sarkasme Dalam Konteks Sejarah

Sarkasme mempunyai jalan yang cukup panjang dalam perjalanannya, sarkasme diketahui bermula dari zaman romawi, dimana pada saat itu yang banyak menggunakan sindiran-sindiran adalah para politikus dan filsuf. Bermula dari masa Romawi, sarkasme ini berkembang di Eropa khususnya Inggris pada abad ke-16 sampai abad ke-19. (Kurnia, K. 2011)

Sarkasme dalam perkembangannya tidaklah berjalan mulus, karena pada awal berkembangnya sarkasme di Inggris, pada saat itu sarkasme menggunakan kata-kata kasar secara frontal, tidak basa-basi dalam menyerang orang dengan kata-kata sehingga menimbulkan kontroversi dan akhirnya pernah juga ditentang dari

perspektif moral oleh penulis-penulis seperti Thomas Carlyle (1833-1834) yang merupakan penulis satire dari Skotlandia. **(***sarcasmsociety.com.* 2012)



Gambar II.1 Thomas Carlyle

Sumber: http://4.bp.blogspot.com/-gHhTp4CNJM4/TduBg38mAfI/AAAAAAAACrs/IQumEa2-bqU/s1600/Thomas_Carlyle_1.jpg(8 April 2012)

Seorang penulis dan filsuf jaman dulu yaitu Voltaire yang bernama asli François-Marie Arouet pernah mengatakan bahwa ia percaya pada sarkasme akan merubah pemikiran orang bebal, namun pernyataan ini ditentang oleh Groucho Marx dalam komedi-komedinya dan berkata bahwa Sarkasme hanya berguna bagi mereka yang berpikir, mengenal ironi dan paham terhadap aforisme. (Bustomi, Arman D. 2011).



Gambar II.2 Groucho Marx

Sumber: http://www.you-can-be-funny.com/images/groucho2.jpg (8 April 2012)



Gambar II.3 Voltaire

Sumber: http://www.wpclipart.com/famous/writer/Voltaire/Voltaire_3.jpg.html (8 April 2012)

Karena hal itu pula lah, Sarkasme terlambat masuk ke benua Asia, karena Asia yang terkenal dengan budaya Timurnya yang sopan dan santun, menganggap Sarkasme ini adalah hal yang tabu dan sangat tidak sopan. (Kurnia, K. 2011)

Sarkasme tidak dijelaskan panjang lebar, yang artinya jika seseorang melemparkan sarkasme atau sindiran, dia tidak perlu menjelaskan apa maksud sindiran tersebut. Biasanya Sarkasme selalu digunakan dalam konteks humor, sehingga banyak yang menyebutkan bahwa sarkasme adalah cara untuk merayakan kebodohan orang lain. Pada awalnya, Sarkasme dikenal selalu menggunakan kata-kata kasar, namun pada perkembangannya belakangan ini, sarkasme tidak selalu harus menggunakan kata-kata kasar.

II.3 Definisi Kartun

Kartun atau *cartoon* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Italia yaitu *cartone* yang berarti kertas.

Sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis, kartun merupakan suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan dengan cepat dan ringkas, atau suatu sikap tehadap orang, situasi atau kejadian-kejadian tertentu. Kartun biasanya hanya mengungkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya ke dalam gambar sederhana, tanpa detail, dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter-karakter yang mudah dimengerti dan dikenal secara cepat.

II.4 Klasifikasi Kartun

Jenis kartun berdasarkan fungsinya dibagi menjadi tiga, yakni: kartun humor (*gag cartoon*), kartun editorial atau politik (*political cartoon*) dan kartun sosial (*social cartoon*).(*it.scribd.com*.2012)

Kartun humor adalah kartun yang berfungsi sekadar menghibur dan mengangkat humor-humor yang sudah dipahami secara umum oleh masyarakat bahkan tidak jarang digunakan sebagai sindiran terhadap fenomena sehari-hari yang terjadi di masyarakat, sehingga kartun jenis ini agak mirip dengan kartun sosial hanya bedanya lebih fokus pada humor.

Selanjutnya kartun editorial atau politik sering kita jumpai dalam berbagai media cetak seperti koran, tabloid dan majalah, yang mengangkat topik terkait dengan kondisi perpolitikan yang menyoroti perilaku atau kebijakan pemerintah, meskipun mereka juga memakai humor, mereka lebih banyak menggunakan tema yang serius, bahkan kadang-kadang menggunakan sesuatu yang ironi dan sindiran. Yang terakhir adalah kartun sosial, kartun sosial lebih banyak mengangkat fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat, bentuknya tidak selalu sindiran atau kritik namun dapat berupa deskripsi terhadap kehidupan sehari-harimasyarakat.

II.5Definisi Komik

Komik terbentuk dari rangkaian gambar yang keseluruhannya merupakan rentetan suatu cerita yang pada tiap gambar terdapat balon ucapan sebagai narasi cerita atau obrolan diantara karakter, dengan kata lain komik adalah sebuah cerita bergambar dimana gambar tersebut berfungsi sebagai media pendeskripsian cerita.(Ahira,A. 2011)

Komik KOTEKA sendiri berbentuk komik strip, yaitu komik yang hanya terdiri dari sedikit panel saja, dalam hal ini komik KOTEKA menggunakan 3 panel yang tersusun horizontal dalam setiap ceritanya.

Komik strip sendiri di Indonesia tercatat pertama kali muncul pada tahun 1930 yang merupakan komik strip karya Kho Wang Giedi surat kabar Sin Po. (*digilib.petra.ac.id*. 2012)

II.6 TargetAudiens

II.6.1 Demografis

Di bawah ini adalah profil demografis dari target audiens.

Jenis Kelamin: Laki-laki dan Perempuan

Usia: 17 sampai 25 tahun

Kewarganegaraan: Indonesia

Bahasa: Bahasa Indonesia

Profesi: Pelajar, Mahasiswa, Pekerja kantoran, pekerja lepas, guru, dosen.

Hobi: Membaca, olahraga, menonton film, menulis.

Dari demografis di atas dapat dilihat bahwa target audiens ini banyak sekali orang yang membutuhkan informasi terutama yang menghibur disela-sela kesibukan, tentunya pekerjaan mereka tidak terlepas dari *internet*, sehingga tujuan komik sarkasme sebagai media informasi dapat tercapai.

II.6.2 Psikografis

Mereka orang-orang yang mempunyai banyak kegiatan dan haus akan informasi, membutuhkan hiburan yang tidak menghabiskan banyak waktu, dan peduli akan lingkungan sekitarnya.

II.6.3 Geografis

Mereka yang tinggal di perkotaan kota-kota besar ataupun kecil juga di desa-desa seluruh Indonesia terutama yang mempunyai perangkat digital dan koneksi internet karena komik sarkasme ini didistribusikan menggunakan media digital dan internet.

II.7Penentuan Isu

Cara menentukan kejadian yang dipilih untuk diangkat ke dalam komik sarkasme ini dilihat dari kejadian yang tidak ramai atau bahkan tidak diberitakan sama sekali di media massa baik cetak maupun elektronik, lalu yang selanjutnya adalah fakta yang terjadi di keseharian masyarakat Indonesia yang tidak banyak diketahui dan tidak disadari oleh masyarakat tersebut padahal kejadian itu terjadi di

sekitarnya. Kejadian yang akan diangkat selanjutnya adalah fakta dan masalah yang terjadi di masyarakat yang sudah lama terjadi dan sudah lama pula tidak terselesaikan, meskipun sudah banyak diberitakan oleh berbagai macam media berita.

Kejadian-kejadian yang diangkat merupakan kejadian yang terjadi di wilayah Indonesia, baik itu kejadian yang terjadi di regional atau di suatu wilayah tertentu, ataupun juga kejadian yang terjadi dengan skala nasional.

Tujuannya adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat bahwa ada fakta yang sangat menarik di sekitar mereka untuk diberitakan dan diinformasikan kepada khalayak ramai.

Ada 12 buah cerita yang diangkat menjadi komik sarkasme, 12 cerita tersebut yaitu:

1. Generasi Penerus

   Komik ini menceritakan tentang pengetahuan anak-anak Indonesia yang kurang sekali mengetahui apa yang pantas mereka ketahui di usia mereka, seperti mereka lebih hafal lagu-lagu dewasa yang menceritakan tentang percintaan, penceritaan dan lain sebagainya, padahal seharusnya anak-anak tersebut lebih mengetahui dan menghafal lagu daerah dari mana mereka berasal atau juga lagi nasional yang mencerminkan perjuangan.
2. Geng Motor

   Komik ini menceritakan tentang keganasan anggota geng motor yang sering kali membuat kekacauan sehingga meresahkan masyarakat sekitar.
3. Saudara Kita

   Komik ini menceritakan tentang rasa kepedulian masyarakat Indonesia terhadap sesame masyarakat Indonesia yang sedang mengalami kesulitan dalam hidupnya.
4. Pengamen Banci

   Komik ini menceritakan kisah seorang pengendara motor yang bertemu pengamen banci dan memaksanya pengendara motor tersebut untuk memberikan uang.

5. Miskin adalah Kekayaan Baru

   Komik ini menceritakan kisah seorang tua renta yang hidup dari hasil meminta-minta di jalanan sehingga pengemis tersebut bisa menjadi kaya raya.

6. Ustad atau Dukun

   Komik ini menceritakan tentang seseorang yang bergelar ustad, yang idealnya sebagai pendidik masyarakat tentang agama namun justru ustad tersebut terjun ke dunia hiburan yang menonjolkan aktifitas yang berhubungan dengan hal-hal yang ghaib.

7. Nasib Veteran

   Komik ini menceritakan tentang perjuangan para orang tua yang berjuang merebut kemerdekaan bangsa tanpa pamrih, namun di saat bangsa yang mereka bela mati-matian dulu kini telah merdeka, justru kini mereka dicampakkan dan dilupakan sehingga para pejuang tersebut kini hidup dalam kesulitan.

8. Pengayom Masyarakat

   Komik ini menceritakan tentang kegiatan polisi lalu lintas yang hanya bekerja atau dalam hal ini memantau dan mengatur arus lalu lintas hanya terlihat aktif di akhir bulan saja dengan mengadakan penilangan pengendara kendaraan bermotor yang melanggar peraturan lalu lintas.

9. MLM

   Komik ini menceritakan kisah orang-orang yang tergabung dalam kegiatan MLM atau *multi level marketing* yang mana dalam kegiatan merekrut anggota untuk bergabung dengan mereka, para penggiat mlm tersebut hanya membicarakan tentang kekayaan dan keuntungan yang akan didapat calon *member* bila bergabung dengan penggiat mlm tersebut.

10. Salah Tujuan

    Komik ini menceritakan tentang seorang pelajar yang rajin belajar hanya untuk mencari dan mendapatkan pekerjaan yang menghasilkan gaji yang besar, namun di sisi lain ada seorang temannya yang malas belajar justru menjadi sukses dan kaya karena ketekunannya.

11. Ustad Ngartis

    Komik ini menceritakan seseorang yang bergelar ustad namun dalam perilaku sehari-harinya justru malah menunjukkan kekayaannya kepada masyarakat, padahal seharusnya seorang ustad hidup dalam kesederhanaan dan menjadi panutan masyarakat lainnya.

12. Sidang Akhir vs Sidang Akhirat

    Komik ini menceritakan tentang seorang anak yang meninggalkan kegiatan ibadahnya hanya untuk hal duniawi, sehingga anak tersebut mendapatkan teguran dari ayahnya.